

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada bulan Desember tahun 2019, kasus pneumonia yang disebabkan virus corona terjadi di Wuhan, Provinsi Hubei, dan telah menyebar dengan cepat di seluruh Cina. Wabah ini menyebar dengan cepat hingga ke seluruh dunia. Wabah ini diberi nama *Corona Virus Disease 2019* (covid'19). Covid'19 adalah penyakit menular yang merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat dari mulai pilek sampai dengan penyakit serius seperti *Mers* dan *Sars*. Virus ini Menyebar ke Indonesia pada bulan febuari di awali dengan adanya pesta dansa di klub paloma dan amigos, Jakarta. Peserta acara tersebut bukan hanya warga Negara Indonesia saja tetapi juga multinasional. Kasus pertama COVID-19 di Indonesia ini, didapat melalui penelusuran Kementerian Kesehatan RI. Pandemi ini menjadi duka yang sangat berat bagi penduduk Dunia dan Indonesia hingga bisa mempengaruhi ekonomi pada khususnya pendapatan usaha mikro dan makro yang ada di Kecamatan Medan Tembung. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jumlah Kasus corona di dunia saat ini 323 juta kasus dan 5,53 juta meninggal dunia sedangkan kasus di Indonesia 4,27 juta kasus dan meninggal dunia 144 ribu, (sumber: Infeksi Emerging data covid'19/Update:15 Januari 2022). Ada pun kebijakan pemerintah yang membuat peraturan untuk memanimalisir tersebarnya virus covid'19 ini dengan melakukan penerapan PPKM (*Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat*) dan Peraturan lain. Dengan mulai adanya peraturan yang diterapkan pemerintah, para usaha Mikro dan Makro kesulitan untuk mendapatkan laba yang maksimal

sehingga banyak dari mereka yang mengalami kebangkrutan, kehilangan karyawan dan tempat usaha mereka. Hal ini juga mengurangi laju jual beli masyarakat akan mengurang sehingga akan mengancam perekonomian masyarakat termasuk industri usaha yang ada. Pemerintah berkomitmen untuk terus memperkuat strategi pengendalian *Covid'19*, karena strategi ini merupakan *necessary condition* untuk percepatan pemulihan ekonomi kedepan. Para industri usaha yang bermitra dengan transportasi *online* untuk layanan pesan antar *online* tidak sepenuhnya menjamin lancarnya roda perekonomian di masyarakat ditambah lagi dengan kebijakan pemerintah tentang karantina wilayah. Banyak industri usaha yang tidak bermitra transportasi *online* tersebut yang mengakibatkan turunnya omset secara drastis. Hal ini sontak membuat banyak pihak mengeluh karena merasa rugi. Termasuk usaha mikro dan makro khususnya yang ada di daerah kota besar baik yang bermitra dengan jasa transportasi *online* atau tidak. Walaupun pemerintah sudah memperlonggar peraturan-peraturan mengurangi aktivitas masyarakat akan tetapi seperti penulis ketahui masih banyak pengusaha usaha mikro dan makro mengeluh karena belum sepenuhnya usaha mereka berjalan dengan lancar sepenuhnya pada saat ini.

Usaha Mikro dan Makro sangat mendukung perekonomian suatu negara, usaha makro mempunyai dampak yang jauh lebih besar, daya serap tenaga kerja juga tinggi dengan jumlah nilai produksi yang besar pula dan tentunya memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional serta *Produk domestik bruto (PDB)*. Seperti usaha mikro tidak kalah menarik, meskipun usaha tergolong kecil, usaha ini dapat membantu pemerintah dengan memanfaatkan faktor produksi di lingkungan sekitar. Pemerintah sangat

mendukung baik usaha makro khususnya usaha mikro ini. Karena pertumbuhan ekonomi dan kemandirian masyarakat dapat dilihat dari usaha yang dilakukannya untuk bangkit dari keterpurukan ekonomi. Adanya perbedaan usaha mikro dan makro yaitu mikro yang bisa memiliki modal usaha pertama di bawah 100 juta serta jumlah karyawan yang sedikit sedangkan makro berbanding terbalik mikro dimana modal yang di miliki ratusan juta hingga milyaran rupiah, dengan jumlah karyawan yang sudah cukup banyak bahkan sampai dengan ribuan karyawan, serta omzet yang sudah mencapai ratusan juta hingga milyaran rupiah. Indonesia yang didominasi oleh keberadaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) hingga makro sebagai tulang punggung perekonomian nasional juga berdampak secara serius tidak saja pada aspek total produksi dan nilai perdangan dan akan tetapi juga terhadap jumlah tenaga kerja yang harus kehilangan pekerjaannya karena wabah virus covid'19 ini. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM) tahun 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07 persen atau senilai Rp.8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,42 persen dari total investasi di Indonesia¹.

Pemerintah kota Medan sudah menerima bantuan donasi dari pihak pusat pemerintahan maupun swasta untuk di salurkan kepada pelaku industri usaha di setiap daerah kecamatan khususnya Kecamatan Medan Tembung untuk membantu modal mereka untuk mengembangkan usahanya yang sudah terpuruk karna pandemi ini, namun dalam hal itu belum membuahkan hasil sepenuhnya

¹ KemenKeu Republik Indonesia, *“Pemerintah Terus Perkuat UMKM Melalui*

seperti sebelum terjadi wabah virus covid'19 ini. Pada era tahun 1998 dimana indonesia terjadi krisis ekonomi dimana banyak pengusaha yang berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan sampai berhenti aktivitas kegiatan usahanya, karena industri usaha inilah membuat perekonomian yang bisa dibilang masuk dalam kategori golongan stabil pada krisis ekonomi tersebut, sektor usaha mikro ini yang lebih unggul karena dapat mampu bertahan dalam gejala krisis ekonomi tersebut dan serta secara langsung turut menciptakan peningkatan pendapatan masyarakat. Pentingnya peran industri usaha ini membuat pemerintah memberikan perhatian yang serius dan sungguh-sungguh dalam penanganannya. Demikian juga dengan pemerintah yang terus memberikan perhatian dan menetapkan berbagai kebijakan untuk mendorong pertumbuhan usaha mikro dan makro di Kecamatan Medan Tembung.

Produk industri selalu memiliki dasar tukar (*term of trade*) yang tertinggi atau lebih menguntungkan atau menciptakan nilai tambah yang lebih besar di bandingkan dengan produk-produk sektor lain. Hal ini di sebabkan karena sektor industri usaha mikro dan makro memiliki variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat marginal yang sangat tinggi kepada pemakaiannya. Pelaku bisnis (produsen, penyalur, pedagang dan investor) lebih suka berkecimpung dalam bidang industri karena sektor ini memberikan margin keuntungan yang lebih menarik. Selain itu industri mikro dan makro lebih diminati sebagai lahan usaha karena tidak tergantung pada musim dan mudah di kendalikan oleh manusia. Faktor tersebut banyak negara-negara berkembang mengembangkan sektor industri ini untuk memacu pertumbuhan ekonominya.

Berbagai Bentuk Bantuan". Dalam Berita Arsip Nasional, (Jakarta, 27 September 2021).

Pertumbuhan industri usaha mikro dan makro termasuk di bidang jasa dan barang, yang formal dan tradisional diarahkan untuk memperluas lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran. Hal ini tidak terkecuali di Kecamatan Medan Tembung sehingga sedikit demi sedikit dapat memberikan kesempatan berusaha, meningkatkan ekspor, menumbuhkan kemampuan akan pendapatan para usaha mikro dan makro. seperti penulis ketahui Bobby Nasution mengambil langkah konkrit memasukkan sektor industri usaha seperti salah satu contoh usaha kuliner kedalam e-katalog lokal Pemko medan. Dengan begitu produk-produk kuliner yang dihasilkan oleh pelaku usaha untuk makanan dan minuman dilingkungan pemko medan. Artinya Bobby Nasution ingin pemko medan menjadi “Market” bagi para pelaku usaha mikro dan makro yang terdampak covid’19. Disituasi saat ini pelaku usaha mikro dan makro harus bisa beradaptasi dengan memanfaatkan digitalisasi, seperti halnya pemko medan juga memiliki peran untuk membantu agar pelaku usaha khususnya pelaku usaha mikro dapat berkembang, karenanya anggaran yang dimiliki pemko medan harus dimanfaatkan untuk membantu para pelaku usaha yang terdampak covid’19. Kepala dinas koperasi, usaha kecil dan menengah kota medan, Benny Iskandar Nasution diwakili kabid pemberdayaan usaha kecil, Anwar Syarif menjelaskan Dinas koperasi, usaha kecil dan menengah kota medan di tahun ini melakukan berbagai pembinaan diantaranya yakni melakukan digitalitas pendataan dengan membangun aplikasi sistem manajemen koperasi dan UMKM berbasis web. Selanjutnya yaitu dengan memberikan pelatihan peningkatan kapasitas bagi para pelaku usaha yang materi pelatihannya mencakup manajemen usaha, keuangan usaha dan strategi inovasi melalui metode marketing mix dan business model, dan

setelah itu pemerintah kota medan juga memberi sosialisasi dan fasilitas agar pelaku usaha dapat mengakses pembiayaan melalui KUR dan tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Lewat penelitian ini para pelaku usaha mikro maupun makro yang ada di Kecamatan Medan Tembung yang terdampak wabah covid tidak perlu menganalisis dan meneliti kembali faktor-faktor apa saja yang membuat usaha tetap bertahan di dalam era-globalisasi ini. berkaitan dengan usaha apa saja yang dapat bertahan hingga mengembangkan usahanya melalui dunia globalisasi yaitu Teknologi, karena Teknologi di bidang ekonomi sangat berpengaruh besar terhadap perdagangan apalagi di musim wabah covid'19 ini dimana hampir semua pelaku usaha melakukan penjualan barang dan jasa melalui online pada saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan serta dipaparkan diatas dan hal-hal yang telah di rumuskan diatas secara kontret, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Lama Usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro dan makro selama wabah covid'19 di Kecamatan Medan Tembung.
2. Apakah Jam Kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro dan makro selama wabah covid'19 di Kecamatan Medan Tembung.
3. Apakah Penerapan Akuntansi Berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro dan makro selama wabah covid'19 di Kecamatan Medan Tembung.
4. Apakah Teknologi berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro dan makro selama wabah covid'19 di Kecamatan Medan Tembung.

5. Apakah Lama Usaha, Jam Kerja, Penerapan Akuntansi, Teknologi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan usaha mikro dan makro selama wabah covid'19 di Kecamatan Medan Tembung.

1.3 Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam skripsi ini yaitu antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh Lama Usaha terhadap pendapatan usaha mikro dan makro selama wabah covid'19 di kecamatan medan tembung.
2. Untuk mengetahui pengaruh Jam Kerja terhadap pendapatan usaha mikro dan makro selama wabah covid'19 di Kecamatan Medan Tembung.
3. Untuk mengetahui pengaruh Penerapan Akuntansi terhadap pendapatan usaha mikro dan makro selama wabah covid'19 di Kecamatan Medan Tembung.
4. Untuk mengetahui pengaruh Teknologi terhadap pendapatan usaha mikro dan makro selama wabah covid'19 di Kecamatan Medan Tembung.
5. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh secara simultan Lama usaha, Jam Kerja, Penerapan Akuntansi, Teknologi terhadap pendapatan usaha mikro dan makro selama wabah covid'19 di Kecamatan Medan Tembung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan informasi dan meningkatkan wawasan atau pengetahuan di bidang usaha mikro dan makro dalam

menghadapi penurunan pendapatan selama wabah virus covid'19 dan faktor-faktor apa saja yang membuat para pelaku usaha dapat bertahan.

2. Secara Praktis

Di harapkan penelitian ini dapat memberi yang terbaik bagi penulis pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, supaya masyarakat tau faktor apa saja yang paling perlu di terapkan pada musim covid'19 ini terutama bagi pemilik usaha mikro dan makro yang ingin usahanya bertahan maupun berkembang.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Covid'19

Covid'19 merupakan jenis virus dari family *coronaviridae* yang menyebabkan penyakit menular yang mematikan yang menyerang mamalia seperti manusia menyerang pernafasan hingga paru-paru. Pada umumnya pengidap covid'19 ini akan mengalami gejala awal berupa demam, pilek, sakit tenggorokan dan hilang indra perasa bahkan sampai parah dapat menyebabkan pneunomia. Virus ini dapat menular melalui kontak langsung dalam jarak dekat dari orang pengidap penyakit yang mematikan ini melalui cairan pernafasan dari tubuh penderita saat batuk atau mengeluarkan ludah dan riyak. Virus ini juga menyerang semua orang baik dari balita hingga lansia. Virus ini awalnya di temukan di kota wuhan, cina pada akhir Desember 2019. Virus ini menyebar dengan cepat hingga ke seluruh penjuru negara. Awal mula virus corona pertama kali muncul di pasar hewan dan makanan laut di kota wuhan. Kemudian di laporkan banyak pasien yang menderita virus ini dan ternyata terkait dengan pasar hewan dan makanan laut tersebut. Di pasar tersebut di jual hewan liar seperti ular, Kelelawar, dan Ayam. Di duga virus ini berasal dari ayam.

2.2 Usaha Mikro dan Makro

Usaha mikro diartikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro, Usaha mikro tentu saja modal yang dimiliki kecil, omzet di bawah 100 juta serta jumlah karyawan yang masih sedikit. sedangkan Usaha Makro yaitu Jenis usaha bisa di bilang Perseroan, yang memiliki modal awal yang tinggi atau memiliki modal awal ratusan juta sampai dengan milyaran rupiah dan memiliki banyak karyawan hingga memiliki omzet yang begitu tinggi. Aktivitas didirikannya industri usaha ini

adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, khususnya, dan masyarakat luas umumnya, juga memperluas dan meningkatkan lapangan kerja serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan mewujudkan stabilitas nasional. Kesejahteraan yang dimaksud bukan semata-mata di tujukan kepada kepentingan-kepentingan ekonomi bermotif pencarian keuntungan. Kesejahteraan juga di ajukan bagi komunitas masyarakat yang memiliki kemandirian, kreativitas, sesuai dengan potensi yang dimiliki dengan berlandaskan kepada demokrasi dan keadilan.

Ada pun perbedaan usaha mikro dan makro terlihat dari ciri-ciri di bawah ini:

No	Mikro	Makro
1	Jenis barang usahanya Tidak tetap, dapat berganti pada periode tertentu.	Jenis barang usahanya tetap
2	Tempat usahanya tidak Selalu menetap, dapat Berubah sewaktu-waktu.	Tempat usaha pada makro Tidak pernah berubah-ubah Hanya saja pergantian kepemilikan usaha.
3	Belum melaksanakan Administrasi keuangan Yang sederhana dan Tidak memisahkan antara keuangan keluarga dengan keuangan usaha, sumber daya	Mempunyai administrasi keuangan atau akuntan yang matang
4	Manusia (pengusaha) Belum memiliki jiwa <i>Entrepreneur</i> yang memadai	Para pemilik usaha sudah memiliki mainset yang sangat matang dan memiliki jiwa <i>Enterpruner</i>
5	Tingkat pendidikan rata-rata relatif rendah	Tingkat pendidikan lumayan Bagus
6	Pada umumnya belum Akses ke perbankan, Namun sebagian dari	Umumnya usaha makro sudah akses ke bank atau ke perbankan

	Mereka sudah akses ke lembaga non bank	
7	Umumnya tidak mempunyai izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)	Pada umumnya para usaha Makro sudah memenuhi Syarat-syarat untuk memasuki industri usaha atau usaha memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)

Pengembangan Usaha Mikro dan Makro merupakan langkah penting dalam meningkatkan dan memperkuat sendi-sendi dasar perekonomian, mengingat peran strategis tersebut, hendaknya perencanaan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis dan menyeluruh. Pengembangan Usaha makro dan mikro hendaknya bertujuan untuk:

- a. Menciptakan iklim perekonomian yang lebih kondusif, serta menjamin kepastian usaha disertai adanya efisiensi ekonomi.
- b. Mengembangkan system pendukung bagi masyarakat untuk meningkatkan akses sumberdaya produktif sehingga dapat membuka kesempatan bagi berbagai potensi masyarakat untuk memanfaatkan berbagai sumber daya, terutama sumberdaya lokal yang tersedia.
- c. Mengupayakan pengembangan kewirausahaan, terutama dengan dengan cara memanfaatkan berbagai keunggulan komparatif menjadi keunggulan kompetitif.

Meskipun perkembangan usaha mikro dan makro secara kuantitas mengalami percepatan yang luar biasa, tetapi jumlah ini belum diimbangi dengan peningkatan kualitas dalam berbagai aspek. Permasalahan klasik yang dihadapi terutama terletak pada rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas yang dimaksud meliputi rendahnya kualitas SDM; kurang mampu melakukan kegiatan manajemen, organisasi, dan pemasaran; kurang baiknya teknologi serta lemahnya semangat kewirausahaan dari para pelakunya.

Satu-satunya jalan untuk mengupayakan pengembangan usaha mikro dan makro di masa depan ialah dengan menghapus berbagai hambatan seperti yang sudah di kemukakan diatas. Jika masalah-masalah tersebut tidak terselesaikan, berbagai potensi yang dimiliki usaha mikro dan makro dengan sendirinya akan mati secara perlahan, pada umumnya permasalahan di atas sering terjadi di sektor usaha mikro dikarenakan mereka tidak mampu menghadapi persaingan pasar yang begitu keras karena mahal biaya produksi yang harus mereka tanggung, seperti tingginya suku bunga, listrik, pupuk, benih, dan transportasi yang begitu mahal.

Penulis secara pribadi berharap semoga pemerintah lebih serius dalam membantu pendanaan bagi pelaku usaha mikro melalui kebijakan-kebijakannya. Penulis juga berharap kebijakan-kebijakan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, terutama menyangkut ketepatan manfaat program (dimanfaatkan oleh pihak yang tepat), program terpadu, dan adanya pengawasan dari berbagai pihak (LSM, perguruan tinggi, dan sebagainya).

2.3 Penerapan Sistem Akuntansi Pada Industri Usaha

2.3.1 Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

1. Penjelasan Mengenai SAK dan SAK-ETAP

Di dalam SAK-ETAP, Standar Akuntansi Untuk Entitas tanpa Akuntabilitas Publik dimaksud untuk digunakan entitas tanpa akuntansi publik. Entitas tanpa akuntabilitas adalah entitas yang²:

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan**
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh penggunaan eksternal pemilik yang terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan peringkat kredit.**

2. Penyajian Laporan Keuangan SAK-ETAP

Beberapa Hal yang perlu di perhatikan dalam penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP adalah sebagai berikut:

² *Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta, Penerbit: Ikatan Akuntan Indonesia 2009

a. Penyajian Wajar

Menurut SAK-ETAP Laporan Keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, keuangan dan arus kas suatu entitas. Penyajian mensyaratkan jujur pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan defenisi dan pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban.

b. Kepatuhan terhadap SAK-ETAP

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK-ETAP menerangkan bahwa harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK-ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK-ETAP.

c. Penyajian yang konsisten

Di dalam SAK-ETAP menyebutkan bahwa penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten.

d. Kelangsungan usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK-ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha. Jika manajemen menyadari terdapat ketidakpastian yang material terkait dengan peristiwa atau kondisi yang mengakibatkan keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha, maka entitas harus mengungkapkan ketidakpastian tersebut.

e. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan minimum setahun sekali.

2.3.2 Sirklus Akuntansi

Menurut Soemarso Sirklus akuntansi adalah:

Tahap-tahap kegiatan dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi, mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan di buatnya laporan keuangan³.

Menurut Donald E. Kieso: Sirklus akuntansi merupakan:

Langkah-langkah prosedur akuntansi yang biasanya digunakan oleh perusahaan untuk mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan⁴.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa Sirklus akuntansi adalah suatu kegiatan atau langkah-langkah untuk mencatat laporan keuangan didalam laporan keuangan suatu usaha.

2.3.3 Laporan Keuangan

Menurut Bpk Dr. Jadongan Sijabat, S.E, M.Si Laporan Keuangan adalah:

Media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada pemangku kepentingan⁵.

Menurut Syaiful Bahri. Dkk, Laporan Keuangan merupakan:

Sumber utama informasi keuangan bagi sebagian besar pengambilan keputusan dan merupakan indikator pertama untuk mengetahui bagaimana kinerja bisnis⁶.

Dapat di simpulkan laporan keuangan adalah penginformasian keuangan atau transaksi dalam menunjukkan kondisi keuangan usaha pada periode tertentu.

2.4 Pendapatan

2.4.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan semakin besar pendapatan yang di peroleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar,

³ Soemarso, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Selemba empat, 2009), Hal: 110.

⁴ Donald E. Kieso. 2019, *Akuntansi Intermediate*, Jilid 2, Terbitan Binarupa aksara. Hal 45

⁵ Jadongan sijabat,2018, *Akuntansi Keuangan Intermediate Berdasarkan PSAK*. Buku 1

⁶ Syaiful Bahri, *Analisa Laporan Keuangan*, (Bandung, Media sains Indonesia, 2022), hal: 18.

karena pendapatan mempunyai peran yang sangat besar, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang di harapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Seperti halnya Menurut PSAK No. 23 Paragraf 7 (2015) Pendapatan adalah:

Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas suatu perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.⁷

2.4.2 Hakikat dan Komponen-Komponen Pendapatan

Pendapatan telah di interprestasikan sebagai:

1. Arus masuk aktiva bersih yang di hasilkan dari penjualan barang atau jasa
2. Arus keluar barang atau jasa dari perusahaan ke pelanggannya
3. Produk perusahaan yang dihasilkan dari penciptaan barang atau jasa oleh usaha selama periode waktu tertentu.

Interprestasi yang berbeda dari hakikat pendapatan semakin diperburuk oleh pandangan-pandangan yang berbeda mengenai apa yang sebaiknya dimasukkan dalam pendapatan. Ada dua pandangan mengenai komponen-komponen pendapatan. Pandangan luas atau komprehensif dari pendapatan memasukkan semua penghasilan dari aktivitas bisnis dan investasi. Pandangan ini mengidentifikasikan semua perubahan dalam aktiva bersih yang berasal dari aktivitas penghasilan pendapatan dan keuntungan atau kerugian lainnya yang berasal dari penjualan aktiva tetap dan investasi sebagai pendapatan.

2.4.3 Pengukuran Pendapatan

Nilai ini mewakili *ekuivalen* kas bersih atau nilai sekarang *Terdiskonto* atas uang yang di terima atau akan diterima dalam pertukaran dengan produk atau jasa yang di transfer oleh

⁷ Joni Afandi, *Pengakuan pendapatan menurut SAK dan Pengakuan Pendapatan menurut SAP* (di akses pada pada 28 mei 2018).

perusahaan kepada pelanggannya. Dua interpretasi utama yang timbul dari konsep pendapatan ini:

- a. Diskon kas dan pengurangan apapun dalam harga tetap, seperti kerugian dari piutang tak tertagih adalah penyesuaian yang di perlukan untuk menghitung *Ekuivalen* kas bersih atau nilai sekarang *Terdiskonto* atas klaim uang yang sebenarnya dan sebagai konsekuensinya, harus dikurangi ketika menghitung pendapatan
- b. Untuk transaksi nonkas, nilai pertukaran di tetapkan setara dengan nilai pasar wajar dari pengorbanan yang di berikan atau diterima, mana yang lebih mudah atau lebih jelas untuk di hitung.

Pada umumnya diakui bahwa pendapatan dan laba di peroleh sepanjang seluruh tahapan dari siklus operasi (yaitu selama penerimaan pesanan, produksi, penjualan dan penagihan). Dengan adanya kesulitan dalam mengalokasikan pendapatan dan laba ketahapan yang berada dari siklus operasi, akuntan menggunakan yang berada dari siklus operasi, memilih “kejadian penting” (*critical event*) dalam siklus tersebut untuk penentuan waktu pendapatan dan pengakuan laba.

2.4.4 Pendapatan Menurut Para Ahli

Adapun pendapatan menurut para ahli sebagai berikut⁸:

Menurut Kieso, Warfield dan Weygandt yaitu:

Pendapatan adalah arus kas masuk aktiva dan/atau penyelesaian kewajiban dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, dan aktivitas pencarian laba lainnya yang merupakan operasi utama atau besar yang berkesinambungan selama suatu periode.

Menurut Martani. Ddk:

⁸ Suparna Wijaya. Rizka Hikmatul Maula Putri, *Pajak Pertambahan Nilai*, (Tbk. “Laporan Tahunan 2016”), Hal: 26-27.

Pengertian pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (sales), pendapatan jasa (fees), bunga (interest), dividen (dividend), dan royalty (royalty).

Menurut Greuning. et al, Mengemukakan pengertian Pendapatan yaitu:

IAS 8 mendefinisikan pendapatan sebagai aliran masuk dari manfaat ekonomi yang berasal dari kegiatan normal bisnis. Pendapatan didefinisikan sebagai aliran masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode, muncul dari aktivitas bisnis normal, dan menghasilkan kenaikan ekuitas yang jelas bukan dari kontribusi pemilik ekuitas.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia Pengertian Pendapatan ialah:

Penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan di kenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalty, dan sewa.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah suatu aliran masuk atau peningkatan lainnya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa dan aktivitas pencarian laba lainnya dalam kegiatan operasi perusahaan selama suatu periode.

2.4.5 Sumber pendapatan Usaha

Seperti di ketahui pembahasan sebelumnya tentang pengertian pendapatan, tentu pembahasan yang tidak kalah penting adalah sumber pendapatan. Pendapatan yang di peroleh bisnis dapat diklasifikasikan ke dalam pendapatan non-operasional. Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang di dapatkan dari operasional bisnis inti. Penjualan produk atau jasa contoh pendapatan operasional. **Menurut Suparmoko Sumber pendapatan perusahaan di bagi menjadi tiga yaitu⁹:**

- Dari gaji atau upah, Pendapatan seseorang yang di dapat setelah bekerja dalam jangka waktu yang di bayarkan perhari dan perminggu.

⁹ Suparmoko dalam Artaman, *Tentang Sumber Pendapatan Perusahaan*, 2015, Hal: 32.

- Dari usaha sendiri, Pendapatan dari total penjualan barang atau jasa setelah di kurangi total biaya produksi. Misalnya, pendapatan dari hasil jualan toko sembako.
- Dari Pendapatan Lain, Biasanya pendapatan lain didapat di luar gaji dan usaha sendiri. Pendapatan lain didapat tanpa adanya kegiatan usaha, misalnya hasil menyewakan rumah, mobil, asset berharga lainnya atau dari investasi.

Usaha mungkin juga memperoleh pendapatan dari aktivitas bisnis lainnya. Meskipun begitu, secara umum kita dapat mengelompokkannya kedalam empat jenis yaitu:

1. Pendapatan dari hasil penjualan produk atau jasa

Menjual produk atau jasa merupakan sumber pendapatan bagi kebanyakan usaha. Meskipun begitu, usaha yang di jalankan untuk memperoleh pendapatan tersebut tetap beragam. Ada pun jenis pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk dalam satu kali pembayaran. Model pendapatan seperti ini biasanya disebut *transaction-based revenue*. Usaha juga dapat memperoleh pendapatan dari menyediakan jasa dan harga yang di bebaskan kepada konsumen dihitung perjam. Sebagai contoh, jasa konsultasi atau jasa perawatan badan. Layanan selama 60 menit di hargai berbeda dengan 90 menit.

Skema diatas tampaknya cukup familier dan banyak dilakukan oleh pemilik usaha mikro dan makro. Namun, masih ada pilihan skema lain untuk menghasilkan pendapatan seperti *Project revenue* dan *recurring revenue*. *Project revenue* didapatkan oleh bisnis melalui satu kali proyek. Baik proyek yang di laksanakan atas permintaan klien lama maupun untuk klien baru. Skema yang cukup populer belakangan ini adalah *recurring revenue*. Artinya, bisnis menerima penghasilan dari pembayaran berkelanjutan atas layanan berkelanjutan. Biasanya dalam usaha, pengusaha memilih model *recurring revenue* dalam melakukan bisnis karena karakteristiknya lebih mudah di prediksi.

2. Pendapatan bunga

Pendapatan bunga bukanlah sumber utama dalam bisnis, tetapi beberapa bisnis memiliki skema pendapatan yang satu ini. Secara sederhana pendapatan bunga merupakan jumlah yang dibayarkan kepada suatu entitas atas dan dana yang di pinjamkan kepada pihak lain. Seperti contoh usahanya yaitu koperasi/simpan pinjam uang.

3. Pendapatan dari hasil menyewakan

Sesuai dengan judul bisnis bisa memperoleh pendapatan dari hasil menyewakan sesuatu. Misalnya si A menyewakan pembangunan untuk kantor. Dari seluruh ruangan yang tersedia dalam bangunan tersebut, apakah kamu membutuhkan semuanya? Jika tidak, lebih baik sewakan sebagian ruangan.

4. Pendapatan Dividen

Dividen ialah keuntungan yang di bagikan kepada sejumlah pemegang saham, karena itu, pendapatan dividen bisa di dapatkan jika bisnis memiliki saham di perusahaan lain.

Ada tiga jenis dalam perhitungan pendapatan antara lain:

a. Pendapatan Total/*Total Revenue* (TR)

Yaitu hasil kali jumlah barang yang terjual dengan tingkat

$$TR = P \times Q$$

Dimana: P = Harga Jasa

Q = Output

b. Pendapatan Rata-Rata/ *Average Revenue* (AR)

Yaitu Pendapatan Rata-Rata yang diperoleh atas penjualan perunit barang.

$$AR = TR/Q$$

c. Pendapatan marjinal/ *Marjinal Revebue* (MR)

Kenaikan pendapatan yang diperoleh Produsen sebagai akibat kenaikan satu unit output yang terjual

$$MR = \partial TR / \partial Q \text{ atau } MR$$

Di bawah ini menggambarkan hubungan antara pendapatan dengan biaya, yaitu apabila:

TR > TC → laba

TR = TC → impas

TR < TC → rugi.

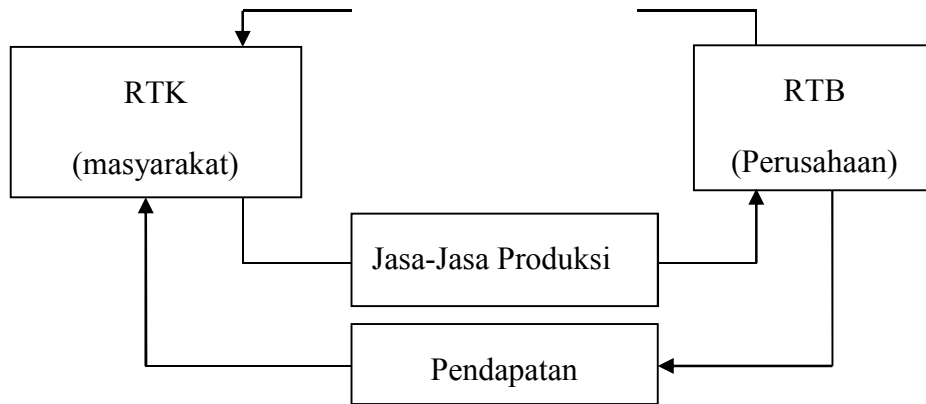
2.4.6 Sirkulasi Aliran Pendapatan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai corak kegiatan ekonomi yang wujud dalam suatu perekonomian, ahli-ahli ekonomi membuat suatu diagram yang dinamakan sirkulasi pendapatan. Rumah Tangga Bisnis (RTB) mendapatkan jasa-jasa produk dari rumah tangga konsumen (RTK) atau masyarakat yang luas. Sebagai imbalan RTB memberikan pendapatan dalam bentuk (sewa, upah, laba, bunga) kepada RTK. Sesudah jasa-jasa produksi diolah jadilah barang dan jasa, inilah dilahirkan RTB kepada RTK, Sebagai imbalannya RTK membelinya dengan pendapat yang di terimanya tadi itu.

Gambar 2.4.6



¹⁰ Suherman Rosyidi, Pengantar
Raja Grafindo Persada, 2009), Hal:100



2.4.7 Hal-hal yang berkaitan dengan perhitungan pendapatan usaha

1) Omzet Penjualan

Yang dimaksud dari kata omzet berarti jumlah, sedangkan penjualan ialah suatu kegiatan penjualan barang yang bertujuan mencari laba atau pendapatan. Omzet penjualan berarti jumlah penghasilan atau laba yang di peroleh dari hasil penjualan barang dan jasa. Chaniago (2000) memberikan pendapat tentang omzet penjualan adalah seluruh jumlah pendapatan hasil dari penjualan suatu barang atau jasa di kurun waktu tertentu. Basu Swastha (2005) memberikan pengertian omzet penjualan adalah suatu akumulasi dari kegiatan suatu penjualan suatu produk barang dan jasa yang di hitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu terus menerus atau dalam suatu proses akuntansi.

Defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa omzet penjualan adalah di dapat dari keseluruhan jumlah penjualan barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu, yang di hitung berdasarkan jumlah uang yang di peroleh dan berdasarkan volume. Sedangkan yang di maksud omzet dalam penelitian ini adalah jumlah rata-rata uang yang diperoleh para usaha mikro dan makro dari penghasilan penjualan barang atau jasa pada setiap harinya dan setiap periodenya. Dalam jumlah rata-rata tersebut adalah rata-rata yang diperkirakan langsung oleh pelaku usaha mikro dan makro.

2) Tenaga kerja

Berdasarkan **Undang-Undang Republik Indonesia No 13 tahun 2003**¹¹ tentang ketenagakerjaan, yang di maksud dengan tenaga kerja adalah “ Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat”. Penduduk usia kerja menurut Badan Pusat Statis (2019) adalah usia 15 tahun keatas yang di kelompokkan kedalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Sedangkan untuk kategori penduduk yang bukan angkatan kerja yaitu yang belum memasuki batas minimal usia tenaga kerja. Manusia sebagai tenaga kerja (segi permintaan), Dalam ilmu ekonomi setiap kegiatan manusia untuk menghasilkan suatu barang atau jasa yang dapat memenuhi suatu kebutuhan masyarakat di sebut kerja. Setiap manusia yang melaksanakan pekerjaan itu adalah tenaga kerja, baik sebagai karyawan atau usahawan, pegawai, petani, pedagang dan lain-lain.

Suparmoko & Icu Rangga Bawono menyatakan bahwa tenaga kerja adalah: **Penduduk yang telah memasuki usia kerja dan memiliki pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti sekolah. Dari uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa tenaga kerja ialah setiap orang yang berada dalam usia kerja dan mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa**¹².

Sedangkan tenaga kerja yang di maksud dalam penelitian ini adalah jumlah pekerja yang di pekerjakan dan di gaji sebagai karyawan oleh pelaku usaha mikro dan makro guna membantu dalam menjalankan usaha penjualan barang maupun jasanya. Untuk satuan tenaga kerja ini dinyatakan dalam satuan orang, dimana nantinya, banyaknya tenaga kerja yang digunakan oleh pelaku usaha akan mempengaruhi jumlah biaya untuk membayar gaji tenaga kerja tersebut.

¹¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenaga Kerjaan*

¹² Destiana dkk, *Pengantar Bisnis*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022) Hal: 49.

2.5 Biaya

Menurut Horgren, Charles Biaya merupakan:

Sumber daya yang dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu dan biasanya diukur dengan satuan uang dapat berwujud cash atau chasequivalent¹³.

Arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit, biaya yaitu sumber ekonomi untuk memperoleh suatu harga pokok.

Biaya juga sering diartikan sebagai suatu pengorbanan terhadap produksi produk untuk memperoleh suatu output tertentu. Pengorbanan tersebut dapat berupa uang, barang, jasa, waktu maupun kesempatan. Dalam analisis ekonomi nilai kesempatan yang hilang karena melakukan sesuatu kegiatan lain juga di hitung sebagai biaya, yang disebut kesempatan.

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran untuk di gunakan dalam proses produksi yang menghasilkan barang atau jasa. Biaya produksi di bedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a) Biaya eksplisit, biaya eksplisit adalah pengeluaran-pengeluaran perusahaan berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan faktor-faktor produksi yang berbentuk bahan mentah seperti halnya yang di butuhkan perusahaan.
- b) Biaya tersembunyi, merupakan taksiran faktor-faktor produksi yang di inginkan perusahaan. Pengeluaran yang tergolong sebagai biaya tersembunyi adalah pembayaran keahlian keusahawan produsen tersebut. Seperti yang di maksud modal sendiri digunakan dalam perusahaan dan bangunan perusahaan yang dimilikinya. biaya dapat digolongkan berdasarkan atas tingkah laku, menjadi:

¹³ Nugrahini susantinah Wisnujati. dkk, *Dasar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022), Hal: 92.

a) Biaya tetap (*Fixet Cost*)

Biaya tetap adalah total biaya yang tidak pernah berubah pada saat aktivitas bisnis turun maupun naik.

b) Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya Variabel adalah sebagai jenis biaya secara total meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan turun ketika volume produksi menurun.

c) Biaya Semi variable (*Semi Variable Cost*)

Biaya semi Variabel merupakan biaya yang memperlihatkan karakteristik-karakteristik dari biaya tetap maupun biaya variable.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk tujuan tertentu. Yang dimaksud pengorbanan tersebut dapat berupa uang, tenaga, barang, waktu maupun kesempatan yang dinyatakan dengan satuan uang berdasarkan menurut harga pasar yang berlaku baik sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Sedangkan biaya menurut dalam penelitian ini adalah sejumlah uang yang di keluarkan oleh pelaku usaha untuk membiayai semua jenis pengeluaran yang telah di anggap sebagai beban guna menjalankan dan memperlancar usahanya.

2.6 Jam Kerja

a. Pengertian Jam kerja

Jam kerja adalah dimana waktu dimana seseorang melakukan suatu pekerjaan baik itu mulai dari pagi hari maupun malam hari. Aktivitas kerja yang di maksud yaitu kerja untuk menghasilkan uang. Jam kerja juga dapat diartikan sebagai waktu yang di manfaatkan seseorang untuk memproduksi suatu barang atau jasa tertentu. Dalam Kamus Bahasa indonesia adalah

waktu yang di jadwalkan seseorang untuk mengoperasikan perangkat peralatan bagi pegawai dan sebagainya.

Ada pun jam kerja yang di maksud dalam penelitian ini adalah waktu yang di gunakan oleh para pelaku usaha dalam menjajakan barang atau jasa mereka setiap harinya. Yang di mulai dari membuka tempat usaha mereka sampai dengan menutup tempat usaha mereka dalam 1x24 jam.

b. Lamanya jam kerja

Menurut Suprptilah membagi lama jam kerja seseorang dalam satu minggu menjadi tiga kategori yaitu:

- 1) Seseorang yang bekerja kurang dari 35 jam kerja perminggu. Jika seseorang bekerja di bawah 35 jam perminggu, maka ia di kategorikan bekerja di bawah jam normal.
- 2) Seseorang yang bekerja antara 35 sampai 44 jam perminggu. Maka seseorang tersebut dikategorikan bekerja pada jam kerja normal.
- 3) Seseorang yang bekerja di atas 45 jam perminggu, bila seseorang dalam satu minggu bekerja di atas 45 jam. Maka di kategorikan bekerja dengan jam kerja panjang.¹⁴

Lamanya seseorang mampu bekerja sehari secara baik pada umumnya 6 sampai 8 jam, sisanya 16 sampai 18 jam di gunakan untuk keluarga, bersantai, msayarakat, dan untuk sitirahat. Jadi seseorang itu memakai jam kerja yang baik itu dalam satu miggu 40 sampai 50 jam. Selebihnya seseorang yang menggunakan jam kerja yang melebihi itu dinyatakan tidak efisien. Yang pada akhirnya produktivitas akan menurun, serta sering timbul kelelahan dan keselamatan kerja masing-masing dan akan menunjang kemajuan dan mendorong kelancaran usaha baik individu maupun kelompok.

¹⁴Ifany Damayanti, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Gede Kota Surakarta,” Skripsi (Surakarta: UNS Surakarta, 2011), Hal: 17.

Sedangkan waktu yang di maksud dalam penelitian ini adalah lamanya jam operasional para pelaku usaha mikro dan makro untuk mengoperasikan usaha mereka setiap harinya. Dimulai dari pelaku usaha membuka usahanya hingg menutup usahanya.

2.7 Lama Usaha

Menurut Sadono Sukirno Lama usaha merupakan:

lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini¹⁵.

Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman usaha dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku.

Menurut Nurlaila Hanum Lama usaha merupakan:

Usia dari berdirinya usaha pedagang kaki lima tersebut¹⁶.

Lamanya seseorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang semakin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil di jaring.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa lamanya usaha sangat berpengaruh terhadap bertahannya suatu usaha untuk melihat apa saja kekurangan atau kesalahan yang sudah terjadi yang membuat pendapatan berkurang.

2.8 Teknologi

2.8.1 Pengertian Teknologi

¹⁵ Sadono Sukirno, Makro Ekonomi Modern, (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada,2002), hlm 39.

¹⁶ Nurlaila Hanum. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. Jurnal Samudra Ekonomika, Vol.1, No. 1 . 2017. Hlm 75-77.

Secara bahasa teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *tekhnologia* yang merupakan gabungan dari “*techne*” dan “*logos*”. *Techne* berarti art or skill sedangkan *logos* berarti science of study. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, teknologi adalah seluruh sarana untuk menyediakan barang-barang yang dibutuhkan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia (www.wikipedia.com).

Menurut Capra Teknologi adalah pembahasan sistematis atas seni terapan atau petukangan. Hal ini sesuai dengan literatur Yunani yang mengacu pada kata *techne* yang artinya wacana seni. Menurut Manuel castells Teknologi ialah kumpulan alat, aturan, dan prosedur sebagai bentuk penerapan pengetahuan ilmiah terhadap sebuah pekerjaan tertentu dalam kondisi yang memungkinkan terjadi pengulangan. Menurut Poerbahawadja Harahap Teknologi merupakan kata yang digunakan untuk menyebutkan ilmu pengetahuan yang mengulik tentang cara kerja dalam bidang teknik.

2.8.2 Jenis Teknologi dalam Kehidupan Sehari-hari

Saat ini, teknologi sudah hadir di berbagai bidang sesuai dengan kebutuhan manusia. Adapun jenis teknologi yang biasa ditemukan di kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

1. Teknologi Bidang Informasi
2. Teknologi Bidang Komunikasi
3. Teknologi Bidang Transportasi
4. Teknologi Bidang Pendidikan
5. Teknologi Bidang Kesehatan
6. Teknologi Bidang Konstruksi
7. Teknologi Bidang Pertanian
8. Teknologi Bidang Arsitektur

9. Artificial Intelligence (AI)

10. Teknologi Bidang Bisnis

2.8.3 Manfaat Teknologi dalam Kehidupan Sehari-hari

Selain terbagi menjadi beberapa jenis, teknologi juga memberikan banyak manfaat di segala bidang. Berikut ini beberapa manfaat teknologi dalam kehidupan sehari-hari:

1. Mempermudah penerimaan informasi.
2. Mempemudah komunikasi antar manusia.
3. Membuat belajar lebih efektif dan efisien.
4. Mempermudah diagnosis suatu penyakit.
5. Mempermudah transaksi keuangan.

2.9 Dampak Wabah Virus Terhadap Masyarakat

Sebelumnya tinggi kekhawatiran bagi masyarakat dengan timbulnya penyakit ini, akibat peraturan pemerintah yang menghimbau pemutusan rantai penularan virus ini seperti *fisical distancing* dan masyarakat di anjurkan di rumah saja (*stay at home*), hal ini menyebabkan timbulnya pemutusan atau renggangnya kehidupan sosial bermasyarakat. Efek dari wabah virus ini menimbulkan kebiasaan yang sangat sulit dimana masyarakat harus menjalani kebiasaan yang tidak biasa dilakukan sebelum adanya penyakit ini, seperti halnya masyarakat harus menjalani kebiasaan baru yaitu protokol kesehatan yang meliputi wajib pakai masker jika melakukan aktivitas diluar rumah, sering mencuci tangan pakai sabun, tata cara bersalaman, menghindari kerumunan atau banyak lagi. Hal-hal biasa yang dilakukan dalam beraktivitas dan menjalankan kehidupan dalam sosial bermasyarakat banyak sekali dibatasi. Pada situasi sebelumnya keuntungan yang di peroleh pelaku usaha mengalami penurunan akibat wabah ini baik dari sektor ekonomi maupun pariwisata hingga sektor penerbangan sepi penumpang akibat social

distancing. Di sektor industri pabrik, produksi juga mengalami penurunan akibat banyaknya karyawan yang di PHK serta di pulangkan oleh perusahaan sehingga banyak orang yang menganggur. Waralaba atau warung kecil juga di berikan kebijakan pemerintah yang biasanya buka dari jam 08:00-20:00 di kurangi jam buka sampai jam 08:00-15:00 Wib. Pada waktu lalu yang paling tidak terkena dampak virus ini adalah sektor pertanian dimana produksi dan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian tumbuh positif selama pandemik covid'19 pada kuartal pertama 2020 sampai kuartal tiga 2021. Pertumbuhan positif di sektor ekonomi tradisional itu bisa di kategorikan sebagai penyelamat ekonomi nasional karena sektor-sektor strategis seperti industri dan jasa terjun bebas menghadapi wabah. Pada awal bulan maret tahun 2022 pemerintah sudah tidak memperketat lagi peraturan-peraturan *social distancing* mengurangi jadwal PPKM, dimana seperti halnya Pemerintah menyebutkan kasus pandemi Covid'19 di Indonesia masih terkendali walaupun terdapat peningkatan kasus. Presiden Joko Widodo mengungkapkan saat ini Positif rate indonesiaa masih berada diangka 1,15%, Hal itu masih berada di bawah standar yang telah di tetapkan oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) yakni sebesar 5% (Kompas.com[11 juni 2022]). Maka dari itu masyarakat harus terus menjaga pengendalian ekonomi mereka terkhususnya para pelaku usaha pada musim wabah ini agar tidak terjadi penurunan pendapatan melebihi dari terjadi sebelumnya.

2.10 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.10 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Elex Sarmigi	Analisis Pengaruh	Menunjukkan bahwa Variabel

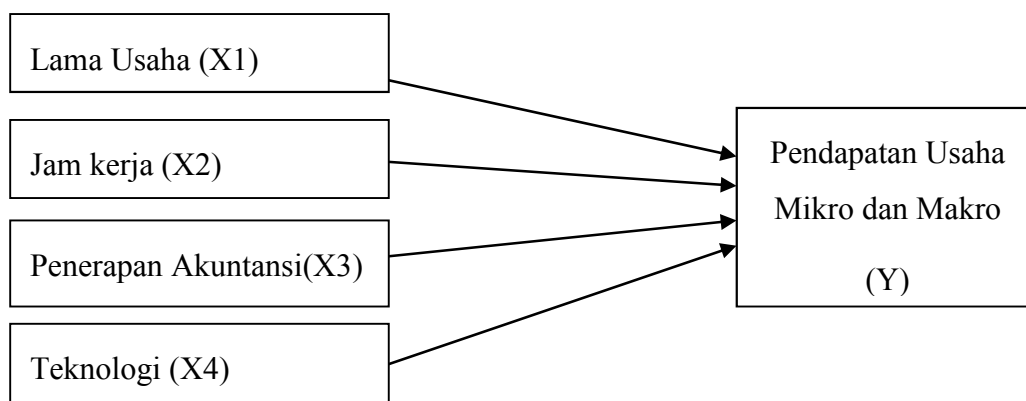
	(2020)	Covid-19 Terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Kerinci	<i>Covid-19</i> memiliki pengaruh negatif terhadap Variabel UMKM. Dimana Setiap kenaikan Satu Satuan <i>Covid-19</i> akan menghambat perkembangan UMKM di kerinci
2	Aniliya Afifatul Khusna, Mellynia Ika Damayanti (2021)	Dampak Pandemi <i>Covid-19</i> Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Di Kabupaten Jombang	Menunjukkan bahwa Kondisi UMKM di Kabupaten Jombang pertumbuhannya mengalami penurunan hingga minus 1,98 persen di tahun 2020. Sedangkan, Produk Domestik Regional Bruto (PDBR) Kabupaten Jombang di sektor Usaha Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang Notabennya bergerak dalam bidang UMKM pada tahun 2019 meningkat sebesar Rp 9.877,43 miliar rupiah namun pada tahun 2020 menurun menjadi Rp 4.062,55 miliar rupiah akibat pandemic <i>Covid'19</i> .
3	Haposan Hutahaeen (2020)	Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pendapatan Usaha kecil Menengah (UKM) Masa Pandemi <i>Covid-19</i> Di Kabupaten Deliserdang	Menyatakan bahwa Faktor modal dan tenaga kerja sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap usaha mikro di kabupaten deli serdang. Apabila modal dan tenaga kerja meningkat maka otomatis pendapatan akan meningkat begitu pula sebaliknya.

Dari penelitian terdahulu, Penelitian ini lebih relevan dengan penelitian Haposan Hutahaean yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) Masa Pandemi *Covid-19* Di Kabupaten Deliserdang. Perbedaan Penelitian saya dengan Penelitian Haposan Hutahaean adalah penelitian yang dilakukan oleh Haposan Hutahaean, Penelitiannya berfokus kepada faktor yang mempengaruhi pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) sedangkan penelitian saya berfokus kepada Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro dan Makro selama wabah virus *Covid'19*.

2.11 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka Konseptual Penelitian adalah Kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin di teliti (Setiadi, 2013). Kerangka Konsep dengan memperhatikan uraian yang telah dipaparkan dari pembahasan sebelumnya, Maka dari itu penulis akan menguraikan bebarapa hal yang dijadikan landasan berpikir untuk penelitian kedepannya. Landasan yang dimaksud akan lebih mengarahkan penelitian untuk data atau informasi sesuai fakta dan memecahkan masalah dalam pengaruh pendapatan usaha mikro dan makro selama wabah virus *Covid'19*.

Gambar 2.10 Kerangka Konsep Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada usaha mikro dan makro di daerah Kecamatan Medan Tembung.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan dihitung dari bulan mei sampai bulan juli 2022.

3.3 Jenis data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Data Kualitatif

Menurut Denzin dan Lincoln dalam buku Lexy J. Moleong:

Data Kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada¹⁷.

Data ini biasanya menjelaskan informasi dan karakteristik atau sifat. Data kualitatif yang di gunakan dalam penelitian ini seperti berupa gambaran umum usaha mikro dan makro Kecamatan Medan Tembung.

3.3.2 Data Kuantitatif

Menurut Nanang Martono yaitu:

Data kuantitatif adalah mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka¹⁸.

Data kuantitatif yang di gunakan dalam penelitian ini berupa data yang di peroleh dari hasil tabulasi kuesioner yang di bagikan kepada pemilik usaha mikro dan makro yang ada di Kecamatan Medan Tembung.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Data Primer

Data Primer Menurut Sumadi Suryabrata:

Data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya¹⁹.

Data primer yang digunakan dalam penelitian di peroleh secara langsung melalui observasi dan survey di lapangan dengan memeberikan koesioner kepada responden. Responden

¹⁷ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan kedua puluh empat, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2016, Hal: 6

¹⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (edisi, revisi: 2 maret 2014) hal: 20.

¹⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Kualitatif*, RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2013 hal: 39.

dari penelitian ini adalah Pemilik usaha mikro dan makro yang ada di Kecamatan Medan Tembung.

3.4.2 Data Sekunder

Data Sekunder Menurut Sumadi Suryabrata:

Data Sekunder itu biasanya telah disusun dalam bentuk-bentuk dokumen misalnya data mengenal keadaan demografis suatu daerah.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti dokumen, buku, catatan, dan jurnal yang terkait dengan topik penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk Mendapatkan data-data atau keterangan yang di perlukan dalam penelitian ini, Maka metode Penelitian yang di gunakan penulis ialah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Menurut Sutrisno Hadi Observasi ialah:

Suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis²⁰.

Obervasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung kepada para pelaku usaha mikro dan makro di kecamatan medan tembung dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul tugas akhir peneliti.

3.5.2 Wawancara

Wawancara menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi yaitu:

Proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka memndengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan²¹.

²⁰ Prof.Dr. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Sutrisno Hadi (1986), Hal 145.

Dalam Penelitian ini peneliti melakukan Tanya jawab secara langsung dengan pemilik usaha mikro dan makro di kecamatan medan tembung.

3.5.3 Kuesoner

Menurut Sugiyono Koesioner adalah:

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya²².

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan koesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data dari responden dan koesioner yang digunakan yaitu koesioner tutup, yaitu koesioner yang jawabannya sudah di sediakan oleh peneliti.

3.5.4 Studi Pustaka

Menurut sugiyono Studi Pustaka merupakan:

Sebuah proses mencari, membaca, memahami, dan menganalisis berbagai literatur, hasil kajian atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan²³.

Studi kepustakaan yang sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

3.6 Defenisi Operasional variabel

Menurut sugiyono tentang variabel penelitian yaitu:

Suatu atribut, sifat atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya²⁴.

²¹ Cholid Narbuko dan H.Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cetakan kelimabelas, Bumi Aksara: 2016, Hal 76.

²² Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2017), hal :42

²³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal: 46

²⁴ Prof.Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Afabeta, 2017) , Hal:68

3.6.1 Variabel Bebas

Menurut Nanang Martono variabel bebas Merupakan:

Variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu²⁵.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut:

1. Variabel Lama Usaha (X1)

Lama Usaha yaitu lama waktu yang sudah dijalani para pelaku usaha mikro dan makro dalam menjalankan usahanya, di tunjukkan dengan periode dalam bentuk satuan tahun.

2. Variabel Jam Kerja (X2)

Alokasi waktu usaha atau jam kerja adalah total waktu usaha yang di gunakan oleh para pemilik usaha mikro dan makro dalam menjalankan usahanya. Menurut kamus besar bahasa indonesia jam kerja ialah waktu yang di jadwalkan bagi pegawai untuk bekerja.

3. Variabel Akuntansi (X3)

Akuntansi merupakan suatu informasi yang menjelaskan tentang kondisi finansial badan usaha kepihak-pihak tertentu dalam bentuk laporan.

4. Variabel Teknologi (X4)

Teknologi adalah menghemat biaya produksi dan operasional. Yang membuat perusahaan dapat melakukan pengawasan atau mengontrol biaya-biaya yang di keluarkan setiap harinya dan dapat membantu perkembangan perusahaan dalam melakukan promosi produk atau jasa.

3.6.2 Variabel Terikat

²⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (edisi: Revisi 2, 2016) , Hal: 61

Menurut Nanang Martono variabel Terikat adalah:

Variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah variabel pendapatan (Y). Pendapatan adalah imbalan atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas untuk meningkatkan nilai.

3.7 Populasi dan Sampel

3.7.1 Populasi

Menurut sugiyono Populasi adalah:

Wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya²⁶.

Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha mikro dan makro yang ada di Kecamatan Medan Tembung berjumlah 86 usaha.

3.7.2 Sampel

Menurut Sugiyono Sampel adalah:

Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan

²⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung : Alfabeta.2017), Hal: 80

mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya²⁷.

Sampel yang di ambil dari penelitian ini adalah 30 para pemilik usaha mikro dan makro.

3.8 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini perhitungan menggunakan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) atau program Statistika untuk ilmu sosial. Adapun Metode analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Prof. Dr. Sugiyono Analisis Deskriptif adalah:

Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi²⁸.

Pengisian kuesioner menggunakan skala *likert* sebagai pengukur variabelnya. Dengan skala likert, maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian kemudian indikator tersebut di jadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Untuk keperluan analisis kuantitatif, akan dapat di beri skor dari skala liker, yaitu:

Tabel 3.8.1 Skor Skala Likert

Skor	Jawaban
1	Sangat Tidak setuju
2	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju

²⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung : Alfabeta.2017), Hal: 81

²⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung : Alfabeta.2017), Hal: 147

4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: (Sugiyono,2012)

3.8.2 Uji Instrument

A. Uji Validitas

Menurut V. Wiratna Sujarweni yaitu:

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel²⁹.

Dasar pengambilan keputusannya adalah Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ Maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

B. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah: Ukuran suatu kestabilan dan konsisten responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk koesioner. Suatu koesioner di katakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan yang ada pada kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Adapun untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut reliable maka dilakukan pengujian reliabilitas. Apabila hasil koefisien lebih besar dari taraf signifikan 0,6 maka kuesioner tersebut reabel.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Menurut V. Wiratna Surjarweni Uji Normalitas adalah:

Untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian³⁰.

²⁹ V. Wiratna Sujareni, *SPSS untuk PENELITIAN*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2015) Hal:192

³⁰ V. Wiratna Sujaweni, *SPSS untuk PENELITIAN*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2015) Hal: 52.

Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

B. Uji Multikolonieritas

Menurut V. Wiratna Surjarweni uji multikolonieritas adalah:

Untuk Mengetahui ada tidaknya variabel inependen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model³¹.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolonieritas, dan jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas.

C. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali Autokorelasi adalah:

Bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya³².

Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokolerasi, dapat diketahui dengan metode grafik, metode Durbin-Watson, metode runtest, dan uji statistic non-parametik. Run test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual tidak terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan kolerasi maka di katakan bahwa residual

³¹ V. Wiratna Sujaweni, *SPSS untuk PENELITIAN*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2015) Hal: 186.

³²Ghozal, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. 25*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), Hal: 108.

adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah ada data residual terjadi secara random atau tidak sistematis.

HO : residual (res_1) random (acak)

HA : residual (res_1) tidak random

Jika nilai sig. > α maka terima H0, yang artinya tidak terdapat autokolerasi.

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Secara sederhana uji ini melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel bebas (*zpred*). Dengan nilai residualnya (*sresid*). Apabila grafik plot menunjukkan pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka diindikasikan terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Titin Agustin Nengsih:

Ada beberapa software yang dapat digunakan dalam pengolahan data. Salah satu software yang gratis dan dapat di unduh dari internet secara gratis adalah program R³³.

Program R Sudah di lengkapi banyak kemampuan untuk menganalisis data, menampilkan grafik hingga dapat terkoneksi dengan berbasis data yang terdapat pada internet.

E. Analisis Regresi Linier Berganda

³³ Titin Agustin Nengsih, *Pemograman R Dasar*, (Farum Pemuda Aswaja, 2020). Hal: 35

Menurut Imam Ghozali Analisis Regresi Linier Berganda ialah:

Untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

Analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel bebas (X) secara serentak terhadap variabel tidak bebas (Y). Untuk melihat hubungan antara variabel yang digunakan rumus regresi berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi X₁

b₂ = Koefisien regresi X₂

X₁ = Lama usaha

X₂ = Jam kerja

X₃ = Penerapan Akuntansi

X₄ = Teknologi

3.8.4 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan secara simultan menggunakan uji F.

A. Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variable dependen secara persial mampu mempengaruhi variabel independen.

$$t_{hitung} = \frac{\beta}{Se(\beta)}$$

Keterangan:

β = Nilai masing-masing koefisien regresi

$Se(\beta)$ = Standar error untuk masing-masing koefisien regresi

B. Uji F

Uji F pada dasarnya untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel dependen atau lebih secara simultan terhadap variabel independen atau lebih secara simultan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis dengan statistika F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan nilai F_{tabel} . Adapun langkah-langkah uji F tersebut adalah:

- 1) Menentukan F_{hitung} berdasarkan hasil output analisis regresi.
- 2) Tingkat signifikan (α) 0,05 atau 5% untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian inidi terima atau ditolak.
- 3) Kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_a diterima

Rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2}{(k-1)}$$

$$\frac{(1-R^2)}{(n-1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinan

K = Jumlah variabel independent

N = Jumlah sampel

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Koefisien determinasi ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besarkah kontribusis pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas (X). Secara simultan terhadap variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$, Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjalankan variabel terikat sangat terbatas.

Rumus sebagai berikut.³⁴

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah kuadrat regresi}}{\text{Jumlah kuadrat total terkoneksi}}$$

³⁴ Siagian, Dergibson & Sugiarto, *Metode statistika untuk bisnis dan ekonomi*, (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2000), hlm. 259.